

**Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas
Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Di BEI Tahun 2019-2021**

Ardiansyah Japlani¹, Febriyanto², Paramita Citra Abadi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: paramitacitraabadi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia usaha yang bebas seperti saat ini, tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh return yang lebih besar daripada berinvestasi di sektor perbankan. Investasi sekarang ini sudah menjadi rahasia umum dimana semua kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikannya. penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap return saham, Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap return saham, Untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas dapat memoderasi hubungan inflasi terhadap return saham, Untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas dapat memoderasi hubungan suku bunga terhadap return saham. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang aktif dan konsisten dalam indeks LQ 45 selama periode 2019-2021. Serta data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama periode 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji variabel moderasi. Hasil penelitian ini adalah inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2019-2021. suku bunga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2010-2021. profitabilitas mempengaruhi hubungan inflasi terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021. profitabilitas mempengaruhi hubungan suku bunga terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Return Saham, Profitabilitas

Abstract

The development of a free business world as it is today, it is no stranger to the public to make investments with the aim of obtaining greater returns than investing in the banking sector. Investment is now an open secret where all investors can easily access and channel their funds to companies they consider promising and capable of providing more value to what they have invested. the research used by researchers is descriptive with a quantitative approach which aims to find out whether inflation affects stock returns, to find out whether interest rates affect stock returns, to find out whether the profitability variable can moderate the relationship of inflation to stock returns, to find out whether the profitability variable can moderate the relationship between interest rates and stock returns. The sample used is a company that is active and consistent in the LQ 45 index during the 2019-2021 period. As well as data regarding the research variables to be examined are fully available in the

company's financial reports published during the 2019-2021 period. Data analysis techniques using descriptive analysis, classic assumption test, hypothesis testing and moderating variable test. The result of this research is that inflation has a significant influence on stock returns at LQ 45 companies in 2019-2021. Interest rates have a significant influence on stock returns in LQ 45 companies in 2010-2021. profitability affects the relationship of inflation to stock returns in LQ 45 companies in 2019-2021. profitability affects the relationship between interest rates and stock returns in LQ 45 companies in 2019-2021.

Keywords: *Stockreturn, Profitability, Inflation and Interest Rates*

I. PENDAHULUAN

Seorang investor dapat melakukan investasi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta ataupun uangnya melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana permodalan yang mewadahi setiap negara untuk memperoleh pemodal sebagai penggerak sektor perekonomian secara global. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga terpercaya yang akan memfasilitasi para investor dan emiten dalam melakukan perdagangan efek. Menurut Syahyunan(2015) Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal atau (modal). Tujuan investor berinvestasi dipasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. Namun mendapatkan *return* atas investasi tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan yang akan didapat. Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan yang diharapkan (*return*) untuk masa-masa mendatang.(Japlani2020).

Perkembangan dunia usaha yang bebas seperti saat ini, tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih besar daripada berinvestasi di sektor perbankan. Investasi sekarang ini sudah menjadi rahasia umum dimana semua kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI bahwa *return* saham pada perusahaan LQ 45 saham tertinggi tahun 2019 yaitu PT. Media Nusantara Tbk sebesar 105%. Dan pada tahun 2020 saham tertinggi juga terdapat pada PT. Aneka Tambang Persero Tbk sebesar 121% dan *return* tertinggi pada tahun 2021 yaitu terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk dengan *return* saham sebesar 58%.

Return saham merupakan hasil dari keuntungan atau kerugian dalam melakukan investasi saham. Tinggi rendahnya *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor mikro dan faktor makro. Menurut (Anis Sutriani 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dari segi faktor makro, yaitu inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga bank Indonesia. Sedangkan dari segi faktor mikro yaitu rasio profitabilitas. Apabila nilai *return* investasi dan risiko sebanding searah, yang artinya ketika investor mengharapkan nilai pengembalian investasi yang tinggi maka investor akan dihadapkan pada kondisi tingkat risiko yang tinggi (Febriyanto : 2021). Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis perusahaan. Analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan komponen neraca dan alporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Menurut Japlani, A & Febriyanto (2019) rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Rasio

profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba yang diharapkan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara juga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara seperti inflasi dan perubahan pada tingkat suku bunga. jika biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan juga menurun. Adapun rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berikut adalah Daftar Profitabilitas Perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI bahwa ROA pada perusahaan tertinggi tahun 2019 yaitu pada PT UNVR sebesar 35,80%. Dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 yaitu sebesar 34,89%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan pada PT UNVR sebesar 30,20%, Pertumbuhan inflasi yang sangat besar membawa bahaya pada suasana perdagangan. Inflasi adalah meningkatnya harga secara terus menerus. Semakin tinggi kenaikan harga semakin rendah mata uang. Inflasi yang semakin tinggi mengakibatkan merendahnya nilai uang dan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dengan risiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Pada investasi, investor harus berhati-hati dalam memastikan dan menjalankan transaksi (Hamzah, 2021).

Salah satu faktor eksternal yang turut mempengaruhi *return* adalah inflasi. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan daya beli. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi (Ardiansyah Japlani, 2020).

Tabel 1. Inflasi Tahun 2019-2021

Tahun 2019	2,72%
Tahun 2020	1,68%
Tahun 2021	1,87%

(Sumber: data olahan dari <https://www.bps.go.id>)

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,72% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,68% dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 1,87%. Tingkat inflasi yang melemah ini dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat pada masa pandemi covid-19. Rendahnya inflasi ini dipengaruhi oleh kuatnya permintaan domestik seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19. Disisi lain kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten untuk menjaga ekspektasi inflasi sesuai sasaran dan stabilitas nilai tukar.

Dampak pandemic covid-19 ini dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan yang tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Investor akan berusaha mendapatkan return maksimum dengan tingkat risiko minimum. Return biasanya berbanding lurus dengan risiko, yaitu semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka semakin tinggi return dari investasi tersebut (Triyonowati, 2013).

Salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi adalah suku bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada aliran kas perusahaan sehingga kesempatan berinvestasi tidak akan menarik perhatian para investor. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi juga berpengaruh terhadap peningkatan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Makin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena aliran dana yang meningkat (Wismantara Damayanti, 2017).

Menurut (Ningtyas 2018) Suku bunga merupakan bagian dari makro ekonomi yang

dapat mempengaruhi suatu saham. Menurut Manurang 2019 suku bunga adalah variabel yang mempengaruhi sangat tinggi terhadap pasar modal. Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya berupa tabungan atau deposito. Tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang didapat investor dari suatu investasi akan menurun.

Tabel 2. Suku Bunga Tahun 2019-2021

Tahun 2019	5,62%
Tahun 2020	4,25%
Tahun 2021	3,25%

(Sumber: data mentah dari Bank Indonesia tahun 2023)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,62% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,25% sedangkan pada tahun 2021 tingkat suku bunga juga mengalami penurunan sebesar 3,25%. Melemahnya suku bunga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian serta penambahan investasi saham suatu perusahaan yang memiliki tingkat ekspor tinggi dan hutang diluar negeri.

Saham yang terdaftar dalam bursa memiliki banyak saham sehingga hal ini dapat membuat investor mengalami kebingungan. Untuk mengatasi hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan beberapa alternatif dengan menerbitkan Indeks Liquid 45 (LQ-45) untuk memudahkan para investor memilih saham yang akan dibeli atau dijualnya. Saham yang masuk dalam indeks LQ 45 tentunya tidak semua saham masuk dalam indeks ini. Hanya saham yang memiliki kriteria yang sesuai dengan indeks LQ-45 yang dapat masuk. Dalam hal ini berarti saham – saham yang ada dalam indeks LQ 45 telah disaring ke dalam saham – saham pilihan yang kemungkinan besar dapat memberikan keuntungan dan kecil resikonya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul ini dikarenakan pada tahun 2019-2021 terjadi fenomena pandemic covid-19 yang dimana inflasi, suku bunga, profitabilitas dan return saham tersebut mengalami penurunan. Selain itu juga penulis memilih perusahaan Indeks LQ45 sebagai objek penelitiannya dikarenakan saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Indeks saham LQ45 dipilih karena merupakan saham yang cukup diminati oleh para investor. Hal ini tersebut karena saham LQ45 mempunyai likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data - data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data - data pada pengumpul data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari (www.idx.co.id) adalah daftar data yang perusahaannya masuk dalam indeks saham LQ 45 dan yang masih aktif selama periode tersebut. Sedangkan data yang diambil dari yahoofinance.com adalah laporan keuangan harga saham tahunan periode 2019 sampai 2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan bantuan aplikasi Eviws 10.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari setiap variabel bebas dan terikat.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Mean	Maksimum	Minimum
Inflasi	102	2,09	2,72	1,68
Suku Bunga	102	4,46	5,62	3,52
Return Saham	102	4,85	121.00	-54
Profitabilitas	102	7,63	35.800	-2,68

(Sumber: hasil output Eviews10, data diolah 2023)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 102. Jumlah tersebut berasal dari 34 sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diketahui inflasi memiliki tingkat minimum sebesar 1,68% dan tingkat maksimum sebesar 2,72%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini berada disekitar angka 1,68 sampai 2,72 dengan tingkat rata-rata 2,09. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui suku bunga memiliki tingkat minimum sebesar 3,52% dan tingkat maksimum sebesar 5,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini berada disekitar angka 2,52 sampai 5,62 dengan tingkat rata – rata 4,46. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui return saham memiliki nilai minimum sebesar -54 dan nilai maksimum sebesar 121. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai return saham yang menjadi sampel penelitian ini berada disekitar angka -54 sampai 121 dengan tingkat rata – rata 4,85. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -2,68 dan nilai maksimum sebesar 35,8. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) yang menjadi sampel penelitian ini berada di sekitar angka -2,68 sampai 35,8 dengan tingkat rata rata 7,63.

2. Hasil Estimasi Regresi RandomEffect Model (REM)

Berdasarkan uji chow, uji hausman, dan uji lagrangemultiplier, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah RandomEffect Model. Hasil regresi menggunakan RandomEffect Model adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel RandomEffect Model (REM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	62.55749	1.935405	0.0558
X1	-17.11670	-2.108460	0.0375
X2	-3.776283	-0.898855	0.3709
Z	-0.717304	-1.850655	0.0672
R-Squared	0.087695		
F-Statistik	3.140084		
Signifikansi	0.028765		

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Berdasarkan hasil regresi RandomEffect Model yang ditunjukkan pada table di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (return saham) dan variabel independen (inflasi dan suku bunga) sebagai berikut:

$$Y_{it} = 62.55749 - 17.11670X1_{it} - 3.776283X2_{it} - 0.717304Z_{it}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X1 = Inflasi

X2 = Suku Bunga

Z = Profitabilitas

I = Jumlah perusahaan LQ 45

T = Periode Waktu Penelitian Yaitu dari Tahun 2019-2021

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 62.55749. Hal ini menunjukkan jika variabel independen (inflasi dan suku bunga) bernilai 0, maka return saham adalah 62.55749.
- 2) Nilai koefisien dari X1 sebesar -17.11670 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan X1 sebesar 1% maka return saham akan menurun sebesar -17.11670%.
- 3) Nilai koefisien X2 sebesar -3.776283 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan X2 sebesar 1% maka return saham akan menurun sebesar -3.776283%.
- 4) d. Nilai koefisien Z sebesar -0.717304 dan bertanda negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Z sebesar 1% maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.717304%

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji R-square ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan RandomEffect Model, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.087695. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen *returnsaham* secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga sebesar 8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai R-squared yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas.

4. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Berdasarkan tabel F hitung atau F-statistik sebesar 3.140084 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028765 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara bersama – sama berpengaruh terhadap return saham.

5. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

1. Inflasi (X1)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai t-statistik X1 sebesar -2.108460 dengan tanda negatif dan nilai t signifikansi X1 yaitu 0.0375 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan menolak H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Suku Bunga (X2)

Berdasarkan uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai t-statistik X2 sebesar -0.898855 dengan tanda negatif dan nilai signiifikasi X2 yaitu 0.3709 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *returns* saham.

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator atau bukan variabel moderator sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pengaruh X1 terhadap Y

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2019 2021				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.96767	13.30811	2.477262	0.0149
X1	-13.45202	6.222977	-2.161670	0.0330

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Tabel 6. Hasil pengaruh X1, Z terhadap Y

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.05500	13.35734	2.699265	0.0082
X1	-12.37853	6.226640	-1.987995	0.0496
Z	-0.753353	0.388809	-1.937589	0.0532

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Tabel 7. Hasil Pengaruh X1,Z dan interaksi Z*X1 terhadap Y

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.60930	18.49698	3.330776	0.0012
X1	-24.78434	8.795731	-2.817769	0.0058
Z	-4.374448	1.856714	-2.356016	0.0205
X1Z	1.723898	0.864380	1.994374	0.0489

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Dapat dilihat dari 3 output bisa diambil kesimpulan bahwa X1, Y dan Z memiliki peranan moderasi atau independen, karena variabel Z (profitabilitas) terhadap Y (Return Saham) pada output pertama dan pengaruh interaksi Z*X1(Inflasi) pada output kedua, salah satunya signifikan yang menandakan bahwa hasilnya Pure Moderasi.

6. Moderasi Variabel Z pada pengaruh X2 terhadap Y

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator atau bukan variabel moderator sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengaruh X2 terhadap Y

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.306721	15.16978	-0.217981	0.8279
X2	1.828154	3.335904	0.548024	0.5849

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Tabel 10. Hasil Pengaruh X2 , Z terhadap Y

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.888977	15.44426	0.122309	0.9029
X2	1.975557	3.351146	0.589517	0.5569
Z	-0.827215	0.402837	-2.053473	0.0427

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Tabel 11. Hasil Pengaruh X2, Z dan Interaksi Z*X1 terhadap Y

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.34902	22.11931	-0.784338	0.4347
X2	6.270656	4.870296	1.287531	0.2009
Z	1.675777	2.087122	0.802913	0.4240
X2Y	-0.556273	0.455012	-1.222547	0.2244

(Sumber: hasil output E-views 10, data diolah 2023)

Dapat dilihat dari 3 output bisa diambil kesimpulan bahwa X2, Y dan Z memiliki peranan moderasi atau independen, karena variabel Z (profitabilitas) terhadap Y (Return Saham) pada output pertama dan pengaruh interaksi Z*X2 (Suku Bunga) pada output kedua, salah satunya signifikan yang menandakan bahwa hasilnya Pure Moderasi.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji t yang dtunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai t-statistik X1 sebesar -2.108460 dengan tanda negatif dan nilai t signifikasi X1 yaitu 0.0375 yang berarti $< 0,05$. menunjukkan bahwa Ha

diterima dan menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena apabila semakin naik inflasi maka semakin turun nilai saham dan berdampak semakin kecil nilai *return* saham yang didapat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Gian dan Khoirunnisa (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Adeputra, dkk (2015) inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel suku bunga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai t -statistik X_2 sebesar -0.898855 dengan tanda negatif dan nilai signiifikasi X_2 yaitu 0.3709 yang berarti $> 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa semakin naik suku bunga maka semakin turun nilai saham dan berdampak semakin kecil nilai *return* saham yang diperoleh para investor menjadi mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena memiliki risiko yang cukup besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aulia Gumilang (2016) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda dengan fadruldkk (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

c. Profitabilitas Mempengaruhi Hubungan antara inflasi dengan Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan inflasi terhadap *return* saham, yang ditunjukkan dengan nilai T statistik $< t$ tabel serta P values (signifikansi). Dilihat dari 3 output, pada output 1 nilai Z sebesar $0,0532 < 0,05$, sedangkan output 2 sebesar $0,0489 < 0,05$. Maka diambil kesimpulan bahwa X_1 , Y dan Z memiliki peranan moderasi atau independen, karena variabel Z (Profitabilitas) terhadap Y (Return Saham) pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X_1$ (Inflasi) pada output kedua, maka keduanya signifikan dan menandakan bahwa hasilnya adalah pure moderasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ayu dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, karena semakin meningkatnya tingkat profitabilitas maka semakin meningkatnya tingkat *return* saham dan mampu memoderasi tingkat inflasi terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh iradianty (2016) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena besar kecilnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi *return* saham sehingga profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara inflasi dan *return* saham.

d. Profitabilitas Mempengaruhi hubungan antara suku bunga dengan return saham.

Hasil penelitian ini menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan suku bunga terhadap *return* saham, yang ditunjukkan dengan nilai T statistik $< t$ tabel serta P values (signifikansi). Dilihat dari 3 output, pada output 1 nilai Z sebesar $0,0427 < 0,05$, sedangkan output 2 sebesar $0,2244 < 0,05$. Maka diambil kesimpulan bahwa X_2 , Y dan Z memiliki peranan moderasi atau independen, karena variabel Z (Profitabilitas) terhadap Y (Return Saham) pada output kedua dan pengaruh interaksi $Z \times X_2$ (Suku Bunga) pada output kedua, maka keduanya signifikan dan menandakan bahwa hasilnya adalah pure moderasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ayu dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, karena semakin meningkatnya tingkat

profitabilitas maka semakin meningkatnya tingkat return saham dan mampu memoderasi tingkat suku bunga terhadap return saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh iradianty (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham, karena besar kecilnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi return saham sehingga profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara suku bunga dan return saham.

IV. ESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan indeks LQ 45 di bej pada tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2019-2021, karena apabila semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin turun nilai saham dan berdampak semakin kecil nilai *returnsaham*.
2. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2019-2021, karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah tingkat *returnsaham* perusahaan.
3. Variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruh hubungan inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021, karena apabila semakin tinggi inflasi terhadap *returnsaham* maka profitabilitas semakin berpengaruh.
4. Variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruh suku bunga terhadap *returnsaham* pada perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021, karena apabila semakin tinggi tingkat suku bunga terhadap *returnsaham* maka semakin berpengaruh.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang bersifat relevan, objektif serta dapat diuji keabsahannya sehingga dapat meyakinkan pihak investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut serta perlu meningkatkan kinerja agar para investor memiliki ketertarikan.
2. Bagi investor dan calon investor hendaknya mempertimbangkan pergerakan inflasi dan suku bunga karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham* dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.
3. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memperhatikan beberapa pengaruh faktor lain terhadap pergerakan *returnsaham* perusahaan, serta dapat melakukan penelitian pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, W., dan Jagiyanto, (2015). *“Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis”*. Yogyakarta: Andi.
- Anggraini, O. N., & Febriyanto F, (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 134-147.
- Anis Sutriani, (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return

Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ 45,”

- Eva Purnamasari & Ardiansyah Japlani, (2020). Analisa kinerja keuangan terhadap return saham dengan inflasi sebagai variable moderasi pada industry Consumer Goods yang terdaftar dalam indkes saham syariah Indonesia(ISSI)periode 2014-2018.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 106-124.
- Hamzah, Devi Valeriani & Andi Yusef, (2021). Pengaruh Variabel Makro ekonomi terhadap indeks harga saham LQ 45 di bursa efek indonesia Vo 116.
- Hanum, M., Febriyanto, F., & Japlani, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei (Periode 2016-2018). *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Istiqomah, Febriyanto, & Ardiansyah Japlani, (2020). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS). Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan — Perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2018.
- Japlani, A. (2020). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham.
- Naurah Aurellia Widya Putri, (2022). Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10.
- Nugroho, Imron Joko & Triyonowati, (2013). Pengaruh Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif. Vol 2. No 12.
- Syahyunan, (2015). *Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Saputra, K. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2007-2012.
- Bunga (BI RATE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Masa Pandemi. Vol 2. No. 2 Hal 142
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67-80.
- Triska Mega Wahyuni, (2022). Pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi.
- Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening diperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67-90.